



**MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK
IKATAN REMAJA MASJID DI DUSUN PARLAISAN
DESA TEBING LINGGAHARU KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

**SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE
NIM. 1830400018**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK
IKATAN REMAJA MASJID DI DUSUN PARLAISAN
DESA TEBING LINGGAHARU KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE
NIM. 1830400018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
 an. **Sari Endang Wahyuni Rambe**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Sari Endang Wahyuni Rambe** yang berjudul "**Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Saiful Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003

PEMBIMBING II



Esli Zurindah Siregar, M.Sos.
NIP 199208102019032013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sari Endang Wahyuni Rambe
NIM : 18 304 00018
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal, 18 Januari 2023

3 menyatakan,



Sari Endang Wahyuni Rambe
Nim. 1830400018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sari Endang Wahyuni Rambe
NIM : 18 304 00018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2023
Menyusun Pernyataan



Sari Endang Wahyuni Rambe
Nim. 1830400018

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Endang Wahyuni Rambe
Tempat/Tgl Lahir : Tapus Godang, 12-januari-2000
NIM : 1830400018
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Sari Endang Wahyuni Rambe
Nim. 1830400018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE
NIM : 1830400018
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di
Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah
Barat Kabupaten Labuhan Batu

Ketua,



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 1966060620021210003

Sekretaris,



Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP 1992208102019032013

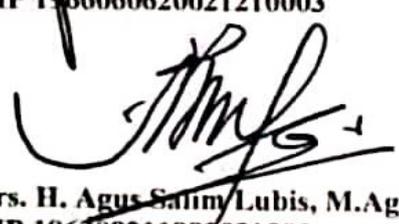
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 1966060620021210003



Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
NIP 1992208102019032013



Drs. H. Agus Salim/Lubis, M.Ag.
NIP 196308211993031003



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP 199103202019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 00 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK IKATAN REMAJA
MASJID DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN
LABUHAN BATU**

NAMA : SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE
NIM : 1840300018

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 24 Januari 2023
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE
NIM : 1830400018
JUDUL : MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK IKATAN
REMAJA MASJID DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING
LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keadaan akhlak remaja masjid di Dusun Parlaisan yang cenderung tidak baik, seperti: Banyak berkumpul hingga larut malam, kecanduan *game online*, tidak patuh pada perintah orang tua dan mengikuti budaya barat. Untuk mengatasi keadaan akhlak remaja masjid dilaksanakan kegiatan remaja masjid untuk mengubah kebiasaan buruk dari remaja masjid. Penelitian ini bertujuan mengetahui keadaan akhlak Ikatan Remaja Masjid, manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid, Serta hambatan dan pendukung pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, dan meringkas kondisi di lapangan. Dalam menentukan informan, Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, Wawancara tidak terstruktur dan Dokumentasi. Informan sebanyak 30 orang yang terdiri dari sumber data primer 27 orang dan sumber data sekunder 3 orang. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen.

Hasil penelitian manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid yakni, Keadaan akhlak remaja masjid di Dusun Parlaisan adanya remaja masjid mengikuti budaya barat, berkumpul hingga larut malam, kecanduan bermain *game online* dan tidak patuh pada orang tua. Dari keadaan akhlak tersebut, dilaksanakan kegiatan pengajian dan kegiatan sosial dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung pembentukan akhlak remaja masjid, dengan harapan dalam kegiatan tersebut dapat membentuk remaja masjid yang Islami dan menjadi contoh untuk remaja yang lainnya. Penulis menemukan ada beberapa hambatan maupun pendukung, Salah satu hambatan masih ada remaja masjid tidak disiplin mengikuti kegiatan, sedangkan faktor pendukung orang tua sangat mendukung anaknya mengikuti kegiatan remaja masjid, dan juga bantuan dana dari masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terkait manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid, kontribusi pemikiran kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat menjadi acuan maupun menambah pengetahuan bagi pembaca.

Kata Kunci: Manajemen, Pembentukan, Akhlak, Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid Di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Kemahasiswaan dan

Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi; dan Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh, Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Irwan Rajikin, S.Ag; dan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Sukerman, S.Ag; dan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Kasubag Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Muhammad Taufik El Ikhwan, M.E; dan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Pembimbing I, Bapak. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; dan Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
8. kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan.
10. Terimakasih Kepada Ikatan Remaja Masjid telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terimakasih teruntuk teman seperjuangan peneliti yaitu, Siti Nurmaisah, Kholimatunnisa Hasibuan, Nur Hawani Hasibuan, Rukia Siregar, Sukria Rizki Hasibuan, Nur Khoiria Nasution, dan teman

seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih juga untuk teman-teman dan kerabat saya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Panangian Rambe dan Ibunda Marida Ritonga tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

15. Teruntuk saudara-saudari kandung saya tercinta Marwan Rambe, Nursakinah Rambe, Wahyu Permata Rambe dan Majid Al-Ghifari Rambe yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

16. Ucapan terimakasih yang sangat istimewa kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan

hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, 10 Januari 2023

Sari Endang Wahyuni Rambe
1830400018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Manajemen	11
2. Akhlak	21
3. Pembentukan Akhlak.....	22
4. Remaja Masjid.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Kondisi Georafis Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara.....	38
2. Sosial budaya (kependudukan)	39
a. Tingkat Pendidikan	39
b. Mata Pencarian	40
c. Agama	40
d. Organisasi Kepemudaan.....	41
B. Temuan Khusus	42
1. Keadaan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu	42
a. Kurang Menghormati Orang Tua	42
b. Gaya Kebarat-baratan	45
c. pengaruh Negatif Game Online	49
2. Manajemen Pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu	53
a. Perencanaan	53
b. Pengorganisasian	56
c. Pergerakan.....	58

d. Pengawasan.....	62
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membentuk Akhlak Ikatan Remaja masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.....	64
a. Faktor Penghambat	65
b. Faktor Pendukung	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Dusun	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	39
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.4 Mata pencaharian	40
Tabel 4.5 Agama	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah. Namun ada pula yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Karena masa tersebut berada diambang (*the best of time the worst of time*) waktu terbaik dan waktu terburuk.¹

Menurut WHO, seperti dikutip Anindya Hapsari, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Namun begitu, masa remaja itu masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi.²

¹Sahilun A. Nasir, *Problematika Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002). hlm 64.

²Anindya Hapsari, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Wineka Media: Malang , 2019). hlm.1-2.

Emosi remaja akan timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan keinginan tertentu terhadap suatu hal. Remaja mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi yang berlaku yang tidak dikehendaknya. Oleh karena itu pola pembentukan akhlak remaja dianggap penting, sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk membentengi remaja dari pergaulan bebas baik pendidikan dari perseorangan, keluarga, kelompok maupun organisasi, salah satunya organisasi Ikatan Remaja Masjid.³

Pada masa Rasulullah, masjid adalah pusat segala kegiatan, bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti i'tikaf, dan shalat, akan tetapi masjid merupakan pusat kebudayaan, pendidikan, pusat informasi Islam, pusat kegiatan ekonomi. Masjid merupakan tempat lahirnya kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Jika berbicara tentang masjid, maka hal tersebut tidak lepas dari peran remaja sebagai penerus peradaban terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan akhlak religius.⁴

Organisasi Ikatan Remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembentukan akidah, akhlak, ukhwh, keilmuan dan keterampilan.⁵ Remaja

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015). hlm.151.

⁴Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 5, No. 2, Desember 2004, hlm. 108.

https://www.academia.edu/download/48251445/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGELOLAAN_MASJID.pdf diakses tanggal 13 November 2021 pukul 19 : 37 Wib.

⁵Nabed Numairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja", *Jurnal Al- Hiwar*, Volume 3, No. 6, Juli-Desember 2015, hlm. 9.

masjid sebagai penerus peradaban ini memiliki tugas penting dalam membentuk karakter religius. Oleh Karena itu Ikatan Remaja Masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang sudah terorganisir. Ikatan Remaja Masjid sangat diperlukan dalam membentuk akhlak dan wadah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Remaja yang demikian itu, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya:”Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.⁶

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan mereka yang benar. Mereka hidup ditengah masyarakat yang menindas sehingga dikukuhkan keyakinan mereka dan ditambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya dan telah mengikat yakni dengan ikatan yang kuat atas hati mereka sehingga tidak ada keraguan dalam mempertahankan keyakinan mereka.

<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1211>. diakses tanggal 13 November 2021 pukul 19 : 45 Wib.

⁶Kemeterian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 295.

Menunjukkan bahwa hidayah Allah SWT. Bertingkat-tingkat dan macam-macam lagi tidak terbatas. Mereka yang telah memperoleh hidayah masih dapat memperoleh tambahan. Yakni Allah SWT., memantapkan keimanan mereka sehingga tidak disentuh oleh sedikit keraguan dan agar mereka dapat mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan.⁷

Salah satu organisasi remaja yang memiliki tujuan membentuk akhlak remaja melalui kegiatan sosial keagamaan adalah Ikatan Remaja Masjid. Ikatan Remaja Masjid merupakan salah satu wadah para remaja mengekspresikan dirinya untuk mengenali dan memperdalam nilai-nilai keislaman. Manajemen yang dilakukan dalam melakukan kegiatan ikatan remaja melalui rapat antar anggota dan merancang perencanaan kegiatan dengan melakukan fungsi- fungsi manajemen.⁸

Dalam dunia yang semakin kompleks dan semakin besar persaingan dalam berbagai bidang, maka IRMAS harus menyadari bahwa perlu sekali membentuk akhlak remaja. Peran remaja masjid sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja, di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang sholeh dan sholehah yang berakhlak mulia, kehidupan remaja masjid bisa menjadi contoh remaja lain dan bisa mengajak para remaja untuk selalu berbuat baik.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). hlm. 23-24.

⁸Andri Nirwana, dkk, “Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas terhadap Tranformasi Akhlak Remaja”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, No. 1, April 2020.hlm.23.

Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang telah terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁹

Dusun Parlaisan merupakan bagian dari Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dari ketua Ikatan Remaja Masjid, Dana Dalimuthe, Bahwa remaja masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu berjumlah 27 orang yang terdiri dari SMP berjumlah 6 orang, SMA berjumlah 9 orang, dan Perguruan Tinggi berjumlah 12 orang. Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku para remaja cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam, nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini banyaknya anak remaja yang berkumpul sampai larut malam dengan hanya bermain game, merokok, tidak patuh pada perintah orang tua, tidak mengedepankan akhlak mulia, tidak menghormati sesama, pergaulan bebas, kurangnya tata krama dan hal lain yang tidak sepatutnya dilakukan.¹⁰ Ikatan Remaja Masjid dapat mendukung pembentukan akhlak remaja yang baik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid.¹¹

⁹Auddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 155.

¹⁰Observasi awal, jam 20 : 00 Wib 15 Januari 2022.

¹¹Nur Aniyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No.1 Juni 2013.hlm.26.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>. diakses tanggal 18 November 2021 pukul 16 : 20 Wib.

Dalam mengarahkan akhlak remaja, maka diperlukan organisasi seperti Ikatan Remaja Masjid. Umumnya kegiatan remaja masjid seperti pengajian yasinan dilakukan di masjid setiap minggu, namun di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupten Labuhan Batu kegiatan pengajian ini dilakukan dari rumah anggota remaja masjid secara bergiliran. Oleh karena itu IRMAS sebagai tempat kegiatan remaja memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan akhlak remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa.¹² Melalui IRMAS remaja dapat membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai khalifah fil ardh.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK IKATAN REMAJA MASJID DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU."**

B. Batasan masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu manajemen dalam membentuk akhlak Ikatan Remaja Masjid. Penelitian ini difokuskan pada remaja masjid dengan usia 13-25 tahun yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

¹²Sofyan Wills, *Remaja Dan Masalahnya*, (Alfabeta : Bandung , 2005). hlm.55.

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kesalahan dalam memahami ruang lingkup penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen sangat berperan dalam suatu organisasi termasuk Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara.

2. Pembentukan akhlak

Menurut istilah, kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas religius dan jasmani.¹⁴ Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia, Sifat itu dapat lahir berbentuk perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.¹⁵ Pembentukan akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan remaja termasuk remaja masjid untuk membentuk akhlak yang baik di Dusun Palaisan Desa Tebing Linggahara.

3. Ikatan Remaja Masjid

¹³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen* (medan : perdana publishing), hlm.15.

¹⁴Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm.20-21.

¹⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.2- 3.

Ikatan Remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang ada di tengah-tengah masyarakat ataupun disekitar masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Remaja masjid merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial.¹⁶ Ikatan Remaja Masjid sangat penting membentuk remaja masjid menjadi anak muda yang memperkuat ilmu agama maupun jiwa sosial.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan akhlak remaja Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁶Agel Subangkit, "Organisasi Sosial Remaja Masjid dalam Prespektif Teori Interaksi Sosial (Studi Kasus Remaja Masjid Dusun Turi Rejo Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), hlm.42.

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak Ikatan Remaja Masjid Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

- b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmaddary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, Batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori, dan kajian terdahulu, berisi tentang manajemen pembentukan akhlak ikatan remaja masjid.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang manajemen pembentukan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linghara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Bab V Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola, dalam Bahasa Arab manajemen berasal dari kata “*nazama*” artinya menata, *an-nizham*, *at-tazhim* artinya aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengurutkan, menata hal-hal yang ada disekelilingnya sehingga serasi dengan yang lainnya. Secara bahasa, baik dari bahasa Inggris maupun bahasa Arab, manajemen mempunyai persamaan makna yang mengatur, menerbitkan, dan mengurus. Istilah yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) dari kata *dabbara* (mengatur).¹⁷ Kata tersebut tercantum dalam Al-Qur’an surah As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.¹⁸

¹⁷ Achyar Zein, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Mumtaz Advertising, 2017), hlm. 5.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya*, (Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 416.

Maksud urusan itu naik kepada-Nya ialah berita yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagungan-Nya. Isi kandungan ayat tersebut adalah Allah yang mengatur segala urusan baik di langit maupun di bumi.¹⁹

Defenisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya dan pembagian t
- b) ugas dengan professional.
- c) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.
- d) Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum).
- e) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya manusia, tanah, tenaga kerja dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.²⁰

¹⁹ Achyar Zein, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Mumtaz Advertising, 2017), hlm. 6.

²⁰ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Empatdua, 2018), hlm.7

Beberapa pandangan yang dikemukakan di atas pada hakikatnya mengacu pada kesimpulan utama, yaitu terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

- a) Marry Parker Fillet mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.
- b) George R.Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah sumber-sumber lainnya.
- c) Jhon D.Millet mengemukakan sebagaimana dalam buku Marie Tando Naomy bahwa manajemen ditetapkan melalui sumber daya manusia, manajemen adalah suatu proses pengarahan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve desired goal*).²¹

²¹Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), hlm. 5.

Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen memiliki lingkup yang sangat luas, dimulai dari menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi, menciptakan kerja sama antara anggota organisasi, serta mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain dalam memaksimalkan usaha organisasi, diperlukan manajemen yang memiliki peranan strategis.²²

Suatu organisasi memiliki sumber dayanya masing-masing. Jika sumber daya yang dimiliki organisasi dikelola dengan baik maka tujuan yang telah ditetapkan akan mudah tercapai. Dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, Manajemen harus berperan penuh dalam suatu organisasi, baik itu organisasi perbankan, pendidikan maupun industri. Untuk mengatakan manajemen bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, harus dilihat dari prespektif fungsinya yang berjalan sesuai yang direncanakan. Jika fungsi manajemen

²² Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'I, *Dasar Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 25.

dilaksanakan dengan baik, maka manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilakukan dengan benar. Di sisi lain jika fungsi manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik, maka disimpulkan manajemen yang ada juga tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.²³

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan yang telah dilakukan pertama kali dalam proses manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.²⁴

Berdasarkan pengertian ini, perencanaan setidaknya memiliki tiga karakteristik berikut ini:

- a) Dalam perencanaan tersebut merupakan hal yang menyangkut masa depan.

²³ *Ibid.*, hlm. 26.

²⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 42.

- b) Memiliki indentifikasi pribadi atau organisasi, serangkaian kegiatan di masa yang akan datang dan dilakukan oleh perencana.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi serta merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan.²⁵

Sondang P. Siagian menyatakan bahwa “perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerja sama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.”²⁶

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki dasar kata organisasi. Organisasi berasal dari Bahasa Yunani “*organon*” dan dalam istilah latin “*organum*” yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi memiliki arti yang berbeda Chaster I. Bernad mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang di

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 94.

²⁶ Rifki Faisal, dkk, “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4, No. 2, Desember 2016. hlm. 159. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/419> di akses Tanggal 2 Januari 2022 Pukul 14: 00 Wib

dalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih.²⁷

Fungsi pengorganisasian ini bergantung pada struktur organisasi yang ada. sehingga sangat memungkinkan munculnya perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada suatu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin dan Hadi W. menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis.
- c) Pembagian tugas kepada elemen-elemen didalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.²⁸

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* (menggerakkan) menurut Sukiawat, dkk. Dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* adalah langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap

²⁷Saefuddin. "Pengorganisasian dalam Manajemen", *Jurnal Al-Hakim*, Volume 5, No. 2, Oktober 2017, hlm. 57. <https://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/45> di akses Tanggal 2 Januari Pukul 14 : 12 Wib.

²⁸Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang :CV Cita Intrans Selaras, 2017), hlm. 24.

sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).²⁹

Fungsi *actuating* (penggerakan) yaitu :

- a) Mengerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan.
- b) Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak.
- c) Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasehat, koreksi dan motivasi, sehingga para bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan fungsi manajemen selanjutnya dijalankan dengan pengelolaan suatu organisasi. Implementasi pengawasan manajemen dibutuhkan untuk mengendalikan suatu kegiatan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan yang

²⁹*Ibid.*, hlm.29.

direncanakan. Pengertian pengawasan memiliki arti yang berbeda menurut para ahli, beberapa pengertian pengawasan yaitu sebagai berikut.

Robert N. Anthony menyatakan “pengendalian manajemen merupakan proses dengan mana para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Dalam hal ini, pengendalian manajemen membutuhkan suatu sistem formal yang merupakan cara tertentu untuk melaksanakan suatu atau serangkaian aktivitas, sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan aktivitas suatu perusahaan disebut sistem pengendalian manajemen.”³⁰

Terdapat lima jenis pengendalian manajemen yaitu sebagai berikut :

- a) Pengendalian pencegahan (*preventive controls*), yaitu pengawasan yang di lakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang tidak di harapkan.
- b) Pengendalian deteksi (*detective controls*), yaitu pemantauan yang dilakukan untuk mendeteksi kesalahan yang telah terjadi.

Pengendalian ini dapat memperkirakan efektivitas pengawasan

³⁰Riny Candra, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Indojaya Agri Nusa”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8 No.1, Januari 2017, hlm. 619. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/202> di akses Tanggal 3 Januari 2022 Pukul 08 : 10 Wib.

pengecegan, kesalahan yang tidak dapat ditanggulangi melalui pengendalian pengecegan secara efektif dapat dideteksi dengan pengendalian dengan deteksi ini.

- c) Pengendalian koreksi (*corrective controls*), kesalahan-kesalahan yang telah diketahui dari pengendalian deteksi akan ditindak lanjuti melalui pengendalian koreksi ini. Kesalahan-kesalahan tersebut dikoreksi untuk mencegah terjadinya kesalahan berulang
- d) Pengendalian pengarahan (*directive controls*), pengawasan ini dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada
- e) Pengendalian kompensatif (*konpensating controls*), pengendalian ini dilakukan untuk mengintensifkan pengendalian karena terbaikkannya suatu kegiatan pengawasan.³¹

3. Akhlak

a. Pengertian

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinit) dari kata, *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsula majid *af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan,

³¹ Hengky Japian. "Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi", *Jurnal Ilman*, Volume 5, No. 1 Februari 2019, hlm. 28-29.
<http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1571/1/SKRIPSI1331-1801106234.pdf> di akses Tanggal 4 Januari 2022 Pukul 13 : 24 Wib.

tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).³²

Secara terminologis ada beberapa defenisi tentang akhlak menurut para ahli diantaranya :

1. Ibn Miskawih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³³

b. Karakteristik Akhlak

5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

1. Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian
2. Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

³² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

³³ *Ibid.*, hlm. 3 -4.

3. Akhlak adalah sesuatu yang timbul dari diri seseorang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
4. Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara
5. Akhlak (yang baik) adalah sesuatu yang dilakukan secara ikhlas semata karena Allah.³⁴

c. Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Dengan demikian Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.³⁵

³⁴ Asmail AZ my, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : K Me dia, 2021), hlm. 3

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm.155-166..

d. Proses Pembentukan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakkul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia.³⁶ Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia yaitu :

1. *Qudwah atau uswah* (keteladanan)

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cerminan bagi anak-anaknya.

2. *Ta'lim* (pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan.

3. *Ta'wid* (pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membca basmallah sebelum tidur. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak dia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

³⁶ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016) , hlm. 27.

4. *Tarhib/reward* (pemberian hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil

5. *Tarhib/punishment* (pemberian ancaman/hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan melanggar norma tertentu Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat.³⁷

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Untuk menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 aliran yang sudah amat populer, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain.
- 2) Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
- 3) Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³⁸

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati yang di bawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah orang tua, guru, teman sebaya dan tokoh-tokoh seperti pemimpin dimasyarakat. Melalui kerja sama yang baik antar tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

4. Remaja masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan para anggota remaja masjid aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan ummat Islam yang lain. Karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan, dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran.³⁹

³⁸*Ibid.*, hlm.167.

³⁹ Siswato, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008),hlm.69.

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah *mad'u* yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus di bina secara bertahap dan berkesinambungan.⁴⁰

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid digerakkan dalam suatu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.

Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Sebagaimana di tegaskan dalam QS. Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

هُمُ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁴¹

Sesuai dengan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 21.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 71.

mereka dari yang munkar atau dari nilai yang buruk. Remaja masjid sebagai salah satu organisasi dakwah diharapkan agar selalu melaksanakan kegiatan dakwahnya dengan mengajak orang lain untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangannya.

Remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan berislam dikalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dalam jumlah kaum remaja muslim yang ada, yang mau beraktivitas di masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid.⁴²

B. Penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan tinjauan kepustakaan dan menemukan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis teliti, Beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini adalah:

1. Racmat bin Badani Tempo dan Khaerul Aqbar, Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar 2020, “Ikhtiar Mahasiswa KKN Stiba Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur’ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa. Masalah penelitian ini dibidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, agama dan budaya. Metode penelitian diawali dengan survei di lapangan dengan menggunakan instrumen yang dibuat secara mandiri

⁴²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), hlm.158.

kemudian dilakukan analisis SOAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah daerah sangat antusias dan bersyukur atas manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN di desa balassuka. Adapun persamaannya meneliti cara pembentukan akhlak dan meningkatkan kualitas akhlak sesuai aturan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti pembentukan akhlak dibatasi hanya dengan remaja masjid, berbentuk jurnal.⁴³

2. Ainna Khoirun Nawali, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. “Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam”. Masalah penelitian melihat lingkungan disekitar kita, terutama didaerah perkotaan banyak anak yang berusia pelajar tidak mempunyai karakter yang baik dalam kesehariannya bahkan setiap perilakunya tidak terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian ini pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak dimulai dari individu dan menyebar ke individu-individu lainnya dengan melakukan program pembelajaran dilaksanakan dengan khusus. Adapun persamaannya meneliti akhlak agar menjadi kepribadian yang

⁴³Racmat bin Badani Tempo dan Khaerul Aqbar, “ikhtiar Mahasiswa KKN Stiba Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur’ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa. Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar 2020”, *WAHATUL MUJTAMA : Jurnal pengabdian masyarakat*, Volume 1, No. 1 2020
<https://journal.stiba.ac.id/index.php/wahatul/article/view/151>. diakses Tanggal 12 Januari 2022 Pukul 15 : 23 Wib

- Islami. Adapun perbedaannya penulis meneliti pembentukan terhadap akhlak remaja masjid bukan remaja, berbentuk jurnal.⁴⁴
3. Ririn Nursanti, Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. “Manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah berbasis Islam”. Masalah penelitian krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini fenomena sosial yang cukup memprihatinkan maka dari itu lembaga pendidikan dapat melaksanakan pendidikan secara optimal. Metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah peningkatan akhlak ini melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Adapun persamaannya melakukan tahapan tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. perbedaannya peneliti meneliti remaja masjid bukan di sekolah, berbentuk jurnal⁴⁵
4. Mohammad Adnan, STAI Hasan Jufri Bawean Gresik 2018. “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam”. Masalah penelitian ini pola asuh yang diterapkan dilingkungan tersebut yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak-anaknya yang berakibat terhadap kondisi anak sehingga anak memiliki akhlak yang kurang terpuji. Metode penelitian ini pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah

⁴⁴ Ainna Khoirun Nawali. “Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 1, No. 2 Juli 2018. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/955> diakses Tanggal 14 Januari 2022 Pukul 14 : 34 Wib.

⁴⁵ Ririn Nursanti. “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, No. 2 November 2014. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/552> diakses Tanggal 14 Januari 2022 Pukul 15 : 45 Wib.

pola asuh yang digunakan untuk membentuk akhlak anak yaitu dengan pola asuh *autboratarian* (otoriter), pola asuh *autboritarive* (demokratis), pola asuh *pemisif* (bebas). Persamaannya meneliti tentang pembentukan akhlak. Adapun perbedaannya peneliti meneliti remaja masjid tidak melakukan pola asuh,berbrntuk jurnal.⁴⁶

5.Sri Maulida E. Bahruddin, Universitas Ibnu Khaldun Bogor 2019. “Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor”. Masalah penelitian cenderung tidak mereflesikan norma kehidupan yang baik. Metode penelitian pendekatan kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi, survei lapangan. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan hasil kegiatan pengajian dan akhlak remaja memiliki korelasi yang signifikan. Adapun persamaannya adalah meneliti akhlak bagi remaja masjid. Adapun perbedaannya adalah peneliti meneliti korelasi kegiatan pengajian yang dilakukan, berbentuk jurnal.⁴⁷

⁴⁶ Mohammad Adnan. “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, No.1, Juni 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/268486-pola-asuh-orang-tua-dalam-pembentukan-ak-9b718879.pdf> diakses Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 21 : 23 Wib.

⁴⁷ Sri Maulidah E. Bahruddin. “Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor”, *Jurnal Akrab Juara*, Volume 4, No. 3 Agustus 2019. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/684> diakses Tanggal 18 Januari 2022 Pukul 19 : 12 Wib.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik membahas manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid, dan belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai bulan Januari 2023. Dimulai dari pengajuan judul proposal, penyusunan proposal, pengesahan judul, bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2, seminar proposal, revisian, mengurus surat riset, penelitian, bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2, revisian, dan sidang..

B. Jenis dan metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menaraik realitas itu ke permukaan sebagaigambaran

tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴⁸ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan tentang, bagaimana keadaan akhlak remaja Ikatan Remaja Masjid, bagaimana manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid, apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

C. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.⁴⁹ Peneliti menentukan informan penelitian dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian dari remaja masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

D. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, Hal ini mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Sumber data primer

⁴⁸Burhin Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68.

⁴⁹*Ibid.*, hlm.72

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan bagian dari Ikatan Remaja Masjid berjumlah 27 orang di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer), sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti kegiatan program remaja masjid, orang tua remaja masjid dan tokoh agama berjumlah 3 orang di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama, sebagian besar data diperoleh melalui

wawancara untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.⁵⁰ Wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- a) Wawancara terstruktur, biasanya lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan tidak adanya fleksibilitas adanya pedoman dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.⁵¹

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Observasi

⁵⁰ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta :Gramedia, 1981), hlm. 162.

⁵¹ *Ibid.*, hlm.163.

Observasi adalah pengamatan dan pencatat yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵² Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati, peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini. Dengan mengikuti kegiatan remaja masjid seperti pengajian, membersihkan area masjid, mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pelaksanaan kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

⁵² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

⁵³ *Ibid.*, hlm. 55.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Adapun tehnik analisis data yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. *Editing*, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

G. Teknik uji keabsahan data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁵⁴

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara
- b. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

⁵⁴*Ibid.*, hlm.61.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis Dusun Parlaisan Desa Tebing Lingghara

Dusun Parlaisan merupakan salah satu dari 12 Dusun di Desa Tebing Lingghara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis dan secara administratif Dusun Parlaisan memiliki luas wilayah 73 (ha) bersebelahan dengan Dusun Hatinar dan Dusun Tebing Lingghara I. Perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama dusun

No.	Nama Dusun	Luas (ha)	%
1	Dusun Sipirok	30	4,08 %
2	Dusun Tebing Lingghara II	57	7,75 %
3	Dusun Hatinar A	53	7,21 %
4	Dusun Hatinar B	45	6,12 %
5	Dusun Parlaisan	73	9,93 %
6	Dusun Tanjung Sari	120	16,32 %
7	Dusun Siluman A	102	13,87 %
8	Dusun Siluman B	90	12,24 %
9	Dusun Kampung Salam	25	3,4 %
10	Dusun Bandar Rejo	37	5,03 %
11	Dusun Tebing Lingghara I	49	6,6 %
12	Dusun Sido Selamat	54	7,34 %
	Jumlah	735	

(Data : profil desa Tebing Liggahara 2015)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Tebing Linggahara memiliki 12 dusun dengan luas yang berbeda-beda. Di 12 dusun tersebut penulis meneliti di Dusun Parlaisan dengan luas 73 (ha).

2. Sosial Budaya (Kependudukan)

Jumlah Penduduk di Dusun Parlaisan, laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	108	39,26 %
2	Perempuan	165	60,44 %
	Jumlah	273	

(Data : profil Dusun Parlaisan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih besar dibanding jumlah laki-laki. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada remaja, yang bergabung dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid dengan usia 13-25 tahun sebagai subjek penelitian.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	%	Perempuan	%
1	Belum Tammat SD	20	40 %	30	60 %
2	SD	35	50,7 %	34	49,3 %
3	SLTP	32	57 %	24	43 %
4	SLTA	42	53,8 %	36	46,2 %
5	Diploma/Sarjana	12	60 %	8	40 %

(Data : profil Dusun Parlaisan)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dominan di Dusun Parlaisan justru hanya lulusan SLTA dibandingkan tingkat pendidikan yang lainnya.

b. Mata pencarian

Dusun Parlaisan yang terletak di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, mayoritas pekerjaan masyarakatnya bertani dapat diketahui dari tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Pertanian	37	50 %
2	Perdagangan	23	31 %
4	Jasa	6	8 %
5	PNS	8	11 %

(Data : profil dusun parlaisan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu memiliki jenis ekonomi yang beragam. Dari jumlah mata pencarian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara lebih dominan bertani dibandingkan bidang perdagangan, jasa dan PNS.

c. Agama

Tabel 4.5 Agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)	%
1	Islam	267	93,03 %
2	Protestan	16	5,57 %

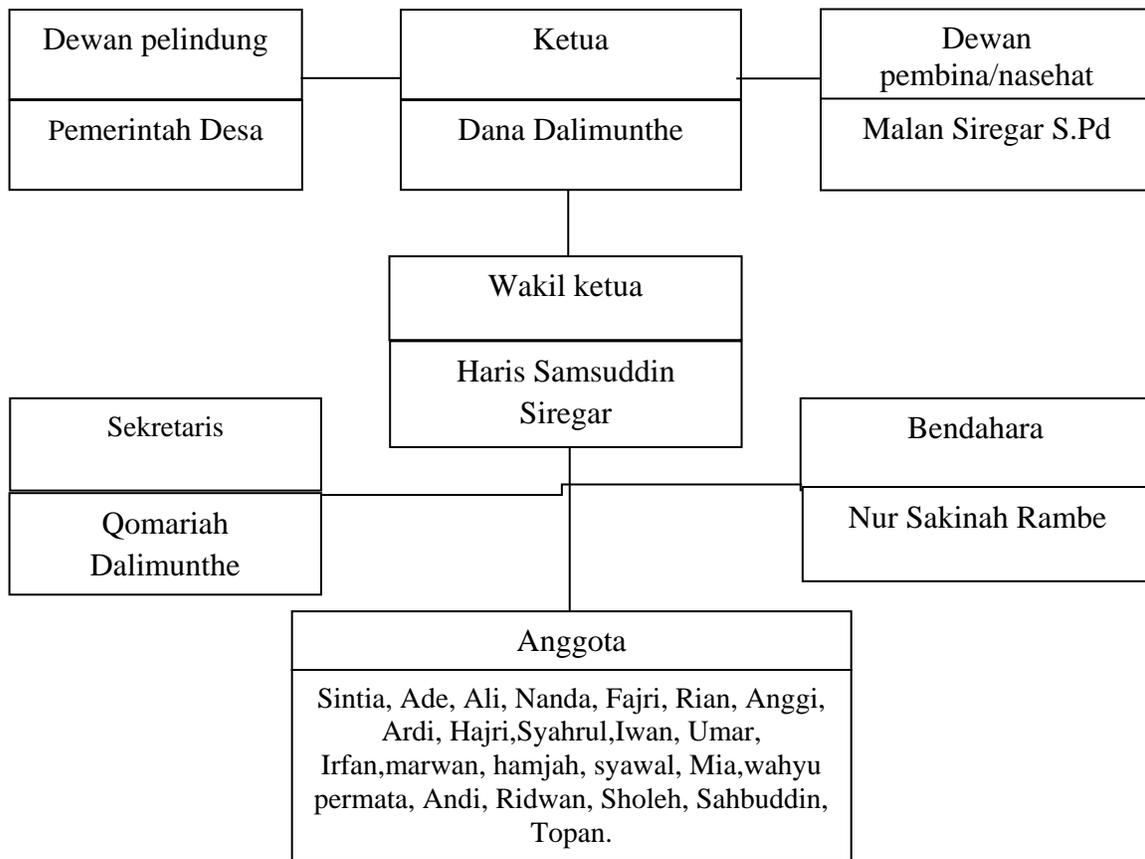
Penduduk Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara berjumlah 283 orang. Agama penduduk di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara sebagian besar adalah muslim. Dilihat dari penduduk di Dusun Parlaisan sebagian besar adalah muslim, memungkinkan untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan remaja masjid.

d. Organisasi kepemudaan

Remaja Masjid Al-Ikhlas adalah suatu organisasi keagamaan yang dijalankan oleh seluruh pemuda dan pemudi pada suatu daerah/desa untuk mengukuhkan kegiatan keagamaan. Salah satu diantaranya organisasi sosial yang berada di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu yang didirikan pada 11 november 2017. Remaja tingkat SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran ummat, maka wajarlah apabila generasi ini harus diarahkan dan dibimbing.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Ikhlas Dusun Parlaisan Desa
Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu
periode 2021-2022**

**Visi:**

Remaja masjid Al-Ikhlas adalah menjadikan remaja masjid yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an dan berakhlakul Qur'an.

Misi:

Mempersatukan anggota remaja masjid dalam tali silaturahmi, memberantas buta huruf Al-Qur'an, mencegah dari kenakalan remaja dikalangan remaja masjid khususnya dimasyarakat sekitar.

A. Temuan khusus

1. Keadaan Akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Keadaan akhlak di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara adalah masih banyak para remaja masjid yang sering melakukan perilaku yang menyimpang, sehingga menyebabkan masalah akhlak bagi Remaja Masjid, apalagi remaja sangat rentan terpengaruh dengan budaya negatif masa kini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keadaan akhlak remaja masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Kurang Menghormati Orang tua

Menghormati adalah sikap menghargai orang tua dengan berlaku baik dan sopan patuh pada perintah dan larangan orang tua selama tidak bertentangan dengan syariat. Sedangkan remaja yang tidak menghargai orang tua memiliki sikap yang kasar melontarkan kata-kata kasar, kurang sopan, tidak mematuhi perintah dan larangannya sehingga menimbulkan tidak menghargai orang tua. Dari hasil penelitian, akhlak Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu kurang menghormati orang tua.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan Pembina/nasehat Ikatan Remaja Masjid yaitu Bapak Malan Siregar bahwa :

“Muda poso-poso sannari dihuta on muda lewat sanga pe bujing-bujing majarang tarida norma-norma naii sopan santun na pe ma hurang, hurang menghormati orang tua berbeda halak-halak na lain sonnari anggo bujing-bujing poso-poso lewat-lewat songoni mungisapa pe iba inda”.(Anak muda sekarang di desa ini jika sedang berjalan anak-anak muda jarang terlihat standar kesopannya, kurang menghormati orang tua berbeda dengan orang lain, ketika anak muda-mudi berjalan tanpa memberi salam maupun menyapa).⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak Remaja Masjid di Dusun Parlaisan tidak memiliki sopan santun dan menghormati orang tua. Apalagi pada saat berpapasan di jalan dengan orang tua, remaja tidak mau menyapa jika diberi nasehat dihiraukan. Para remaja merasa benar dengan tindakan mereka.

Hasil wawancara dengan bapak Panggabean selaku tokoh agama Remaja Masjid bahwa :

“Anggo remaja-remaja dison madung hurang tarida akhlakna inda maradab nadong lalu sopan santun na apalagi tu orang tua jot-jot mandokkon kata-kata nakotor pantang kuat-kuat suarana muda disuruh di pio ra manjawab-jawab apalagi disuruh naron sanga manabusi gulo tu lopoan lalu ahade ninna kuat-kuat soni suara na pokokna inda dihormati hlei orang tua naleii” (para remaja disini terkesan tidak berakhlak, tidak beradab, tidak ada sopan santun apalagi kepada orang tua, sering mengeluarkan kata-kata kotor, meninggikan suara saat diperintahkan, apalagi diperintahkan membeli gula ke warung meninggikan suara sehingga tidak menghormati orang tua).⁵⁶

⁵⁵Malan Siregar pembina/nasehat, *wawancara*, 24 mei 2022, pukul 16 : 30 wib.

⁵⁶Panggabean, tokoh agama, *wawancara*, 24 mei 2022, pukul 17 : 05 wib.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa remaja di Dusun Parlaisan tidak memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua. Hal ini terlihat dari cara remaja berbicara dengan orang tua. Para remaja terbiasa berbicara dengan suara yang keras kepada orang tua mengeluarkan kata-kata kotor, jika diperintahkan orang tua tidak dipatuhi sehingga kurang adab kepada orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurainun selaku orang tua dari Remaja Masjid Al-Ikhlas bahwa :

“Apalagi poso-poso di son lalu inda dong etikana namarkaretaii nadong sopan santun na lalu muda markareta haleii mangas-gas ma mangkalakson kuat mai ipe jo-jot mai mengganggu tu orang tua apalagi potang-potang lagi naron pas sumbayang kuat-kuat ma kalakson nai so isangka hebat mai jiwa anak muda nai songoni kan nadong lalu rasa segan na nadong rasa ila diate-ate halai”. (selain itu laki-laki disini juga tidak ada etika, jika berkendara tidak ada sopan santun mengeraskan suara klakson dengan keras, sering mengganggu orang tua, pada saat malam hari saat sholat terdengar suara klakson sangat keras sehingga mengganggu kenyamanan saat beribadah).⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Nuraini dapat disimpulkan bahwa saat remaja mengendarai kereta tidak ada sopan santun sehingga orang tua terganggu dengan suara klakson yang keras, pada saat menunaikan ibadah sholat seharusnya remaja tersebut sholat di masjid bukan bermain-main mengganggu kenyamanan orang lain.

Hasil wawancara dengan bapak Halomoan Siregar selaku orang tua Remaja Masjid Al-Ikhlas bahwa :

“Ketika tamu datang mereka tidak mau membuka pintu, diperintahkan orang tua tidak mau, diperintahkan orang tua diperintahkan lagi adeknya

⁵⁷Nurainun, Orang Tua Remaja Masjid, *Wawancara*, 27 Mei 2022, Pukul 17 : 10 Wib

tidak ada rasa hormat dan rasa takut dengan orang tua. jika pacaran bebas masuk kerumah sedangkan dirumah ada orang tua, tidak ada rasa segan dan menghargai orang tua terkadang dilarang malah balik marah tidak mau mendengar lagi perkataan orang tua”.⁵⁸

Wawancara dengan bapak Halomoan Siregar penulis menyimpulkan bahwa jika diperintahkan orang tua tidak mau mematuhi perkataan orang tua contohnya pada saat kedatangan tamu di rumah diperintahkan orang tua untuk membukakan pintu tidak mau melaksanakannya melainkan diperintahkan lagi orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Ikhlash di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah perilaku yang menyimpang dari norma, remaja tidak menghormati orang tua, kurangnya sopan santun terhadap orang tua, jika diperintahkan orang tua tidak mau mendengar.

Hasil observasi ditemukan, remaja masjid di Dusun Parlaisan kurang dalam segi menghormati masih banyak remaja mengeraskan suara kepada orang tua jika diperintahkan tidak dilaksanakan, kurang kesopanan dalam berkendara sehingga mengganggu kenyamanan orang tua. Dalam menyikapi perilaku remaja maka dengan adanya remaja masjid dapat mengurangi perilaku menyimpang tersebut.⁵⁹

Dari hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa, remaja masjid masih memiliki akhlak yang kurang baik salah satunya kurang menghargai orang

⁵⁸Halomoan Siregar, Orang Tua Remaja Masjid, *Wawancara*, 27 Mei Pukul 17: 25 Wib

⁵⁹ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 28 Mei 2022 Pada Pukul 17 : 55 Wib

tua contohnya saat diperintahkan orang tua tidak mau melaksanakan, kurang kesopanan dalam berkendara dengan mengeraskan suara klakson kereta, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan apalagi ketika sholat di masjid. Berkata-kata kasar dan mengeraskan suara terhadap orang tua.⁶⁰

b. Gaya hidup kebarat-baratan

Gaya hidup kebarat-baratan adalah suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan nasionalisme dengan meniru atau melakukan aktivitas kebarat-baratan dengan cara meniru gaya budaya barat seperti gaya berpakaian, tingkah laku, maupun kebudayaannya sehingga terkikisnya budaya leluhur.

Hasil wawancara dengan Haris Samsuddin Siregar selaku Wakil Ketua

Ikatan Remaja Masjid bahwa :

“Remaja sudah mulai mengikuti gaya hidup kebarat-baratan dengan cara berpakaian yang membentuk badan terlihat lekukan tubuh dan cara berjilbab tidak sesuai syari’at dengan cara mengikat kebelakang banyak jugak teman saya yang tidak berjilbab, sering mewarnai rambut apalagi sekarang sudah ada jual cat rambut dengan harga murah”.⁶¹

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa remaja mulai mengikuti gaya kebarat-baratan dilihat dari gaya berjilbab tidak sesuai syari’at Islam dengan cara melilit jilbab kebelakang sehingga membentuk tubuh, tidak

⁶⁰ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 24 Mei 2022 Pada Pukul 11: 55 Wib

⁶¹Haris samsuddin,Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid, *Wawancara*, 24 Mei 2022, Pukul 17: 40 Wib.

memakai jilbab dan mewarnai rambut dengan berbagai warna apalagi cat rambut mudah dibeli dengan harga terjangkau.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurainun selaku orang tua remaja masjid

Al-Ikhlas mengatakan, bahwa :

“Ibu ligi poso-poso dohot bujing-bujing dison bahat madung margandak-gandak baru SMP dope madung margandak, pas pasuo dohot lawan jenis nia apalagi madung adong nahamil diluar nikah dison. Madung melampaui batasna apalagi jot-jot poso-poso nongkrong sampai tonga borngin disawit-sawit i minum-minum, mangidup, marende-ende sampai subuh”. (Ibu lihat remaja disini banyak berpacaran apalagi usia mereka masih di bawah umur SMP sudah pacaran, berkumpul sesama lawan jenis yang bukan mahromnya, ada remaja hamil diluar nikah sehingga sudah melampaui batas apalagi sering pemuda nongkrong sampai larut malam di bawah pohon sawit sambil meneguk minuman keras, merokok sampai subuh).⁶²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja berpacaran apalagi mereka masih di bawah umur, bertemu dengan lawan jenis sampai melampaui batas, nongkrong sambil meminum-minuman keras sampai larut malam. Zaman sekarang sangat miris sekali dengan perkembangan yang sangat pesat ditambah remaja sangat rentan terpengaruh dengan perkembangan zaman.

Sependapat dengan Wahyu Permata sebagai Anggota Remaja Masjid

bahwa :

“Menurut saya pergaulan disini sudah mengikuti cara pergaulan orang luar (budaya barat) dimulai dari gaya rambut dengan mencat rambut seperti anak punk, berkalung bagi yang laki-laki biar terlihat seperti

⁶²Nurainun, Orang Tua Remaja Masjid, *Wawancara*, 27 Mei 2022, Pukul 12 : 10 Wib

preman dan yang perempuan kalau mau pergi ke pesta make upnya terlalu berlebihan dan yang memakainya pun tidak sesuai umur”.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja mudah terpengaruh dan mengikuti budaya barat hanya untuk dianggap keren agar tidak ketinggalan zaman contohnya dengan mengikuti gaya rambut dengan cara mewarnai rambut, bergaya seperti anak punk, memakai *make up* secara berlebihan tidak sesuai dengan umur.

Hasil wawancara dengan Marwan sebagai Anggota Remaja Masjid mengatakan bahwa :

“Saya lihat dari segi pakaian memakai baju yang ketat sehingga terlihat lekukan tubuh padahal memakai jilbab, mesra-mesran di depan banyak orang sudah mulai banyak seperti itu, apalagi teman-teman saya kalau di sekolah banyak yang membawa *handphone* sering update story biar dianggap keren, menggosip”.⁶⁴

Dari paparan di atas bahwa adanya perempuan memakai baju ketat sehingga terlihat lekukan tubuh padahal memakai jilbab, bermesraan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya dikeramaian dan sudah menjadi kebiasaan bebas di zaman sekarang. Membawa *handphone* di sekolah sehingga melupakan pelajaran.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa para remaja mulai mengikuti gaya kebarat-baratan, mulai dari segi pergaulan maupun cara berpakaian dan sudah terkikisnya perilaku remaja tidak mengedepankan cara bergaul dan berpakaian yang benar sesuai ajaran Al-Quran dan Hadist.

⁶³Wahyu Permata, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 28 Mei 2022 Pukul 09 : 00 Wib.

⁶⁴Marwan , Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 28 Mei 2022 Pukul 09 : 20 Wib.

Hasil observasi di lapangan masih banyak mengikuti budaya barat mulai dari segi pakaian, perilaku, maupun gaya rambut. Masih banyak juga bergaul dengan lawan jenis sampai melampaui batasnya sehingga membuat masyarakat miris melihat kelakuan anak zaman sekarang.⁶⁵

Hasil wawancara dan observasi remaja masjid sangat rentan terpengaruh dengan gaya kebarat-barat dapat dilihat dari segi pergaulan, pola pikir maupun tingkah laku. Rentannya remaja menerima budaya barat dengan mudah dikarenakan minimnya pemahaman tentang agama baik lingkungan sendiri maupun lingkungan sekitar khusus Remaja Masjid sehingga mempengaruhi pembentukan akhlak remaja masjid tersebut.⁶⁶

c. Pengaruh negatif *game online*

Game online adalah game yang memerlukan data internet dengan menggunakan *handphone* maupun alat elektronik lainnya dapat dimainkan lebih dari satu orang atau sering disebut dengan MABAR (main bareng). Salah satu efek negatif dari bermain *game online* adalah “kecanduan” yang sudah kecanduan bermain *game online* ingin bermain game secara terus-menerus sehingga melupakan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Qomariah Dalimunthe selaku sekretaris Remaja Masjid bahwa :

⁶⁵ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 28 Mei 2022 Pada Pukul 14 : 55 Wib

⁶⁶ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 28 Mei 2022 Pada Pukul 17 : 55 Wib

“Remaja disini yang kakak ketahui lagi ramai-ramainya bermain dengan aplikasi *game online* dari *handphone* yang dapat menghasilkan uang dengan menjual dalam bentuk kode atau chip ketemannya atau sejenis judi online, mereka bermain *game online* sampai larut malam tidak tau waktu, sehingga sholat, mengaji tidak dikerjakan dan jika diperintahkan orang tua tidak mematuhi”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat di simpulkan masih banyak remaja bermain *game online* dengan menjual kode atau *chip* sesama *gamers* hingga larut malam sampai melupakan kewajiban untuk sholat dan mengaji, jika diperintahkan orang tua tidak mau melaksanakan karena pengaruh dari *game online* sehingga kecanduan dan melupakan kewajiban.

Hasil wawancara dengan bapak Malan Siregar selaku Pembina/penasehat mengatakan bahwa:

“Sannari anak zaman sonnari madung bahat na marhp jadi halei bahat madung namargame online sajo sampe tonga borngin namamboto waktu bahat bapak pasuo namarkumpul-kumpul sambil margame online sampe lupa waktu. Apalagi bahat do halei nasikolah kadang disuruh orang tua na ii mangkarejoon PR inda ra ia. Arana margame sajome nadiboto ia disuruh sumbayang pe naron ma ii nia akkon disiari jo baru mattak anggo inda disiari tahan ma i sampe jam 4 subuh. inda diboto bapak ise dongan nia na magecetti dihp tai hubege sampe tolu sanga opat kalak nmangecetti, malumpat-luppat alaei magacet luppat-lumpat maju-maju na boto dah memang anak zaman sonnari bapak najolo maluppat-luppat dipohon non on inda , anggo disapai inda mangarti ayak i” (Karena banyaknya anak zaman sekarang memiliki *handphone* mereka banyak bermain *game online* sampai tengah malam, banyak bapak lihat masih nongkrong di warung sambil bermain *game online* sampai lupa waktu, apalagi banyak yang sekolah kadang diperintahkan orang tua mengerjakan PR tetap bermain game, diajak sholat tidak mau selalu mengatakan nanti dan harus dimarahi terlebih dahulu, sampai jam 4 subuh tetapa bermain *game online*. bapak tidak tau siapa temannya berbicara di*hanphone* bapak dengar sampai 3 atau 4 orang berbicara).⁶⁸

⁶⁷Wahyu permata, anggota remaja masjid, wawancara, 24 mei 2022 pukul 17:50 wib

⁶⁸Malan Siregar, Pembina/penasehat, Wawancara, 26 Mei 2022 Pukul 13 : 34 Wib

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan remaja sekarang nongkrong sambil main game hingga larut malam sehingga lupa waktu untuk pulang ke rumah, ditambah remaja masih pelajar diperintahkan mengerjakan PR sekolah tidak dikerjakan.

Hasil wawancara dengan saudara Dana Dalimunthe selaku Ketua Remaja Masjid bahwa :

“Aku ketahui kak remaja banyak yang mengabaikan seruan azan, tidak mau melaksanakan perintah orang tua karena bermain *game online*, bermalas-malasan mengerjakan PR sekolah, kalau di kelas tidak mendengarkan penjelasan guru karena ada satu kelas saya kak dengan Remaja Masjid Al-Ikhlas ada kegiatan kampung jarang hadir pada saat rapat sedang berlangsung pemuda banyak kak bermain *handphone* sambil bermain game tidak mungkin kak dimarahi ditegur ajalah kak sesopannya”.⁶⁹

Wawancara dengan Dana Dalimunthe dapat diketahui saat seruan azan berkumandang remaja mengabaikan, lebih baik bermain game daripada menunaikan kewajiban sebagai muslim, bermalas-malasan mengerjakan tugas sekolah, saat ada kegiatan di kampung jarang hadir dan jika ada diskusi bermain *handphone* sambil bermain game.

Wawancara dengan Marwan selaku Anggota Remaja Masjid bahwa :

“Aku main game kak enak rasa saya apalagi kalau mendapatkan uangnya bisa buat jajanku beli paketku apalagi sekarang kak sudah banyak itu turnamen game hadiahnya 3 juta sampai 5 juta makanya aku memakai *handphone* sering karena latihan aku kak agar bisa aku ikut turnamen juara agar mendapatkan uang sehingga ada uang jajanku kak daripada minta aku sama ibu malah dimarahi aku tidak diberi uang aku, bermain game aku ada uangku walaupun sampai dimarahi, memang kalau di

⁶⁹Dana Dalimunthe, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 29 Mei 2022 Pukul 21 : 23 Wib.

sekolah kak akibat dari *game online* dapat mengakibatkan mengantuk di kelas karena begadang itu kak sehingga tidak fokus belajar).⁷⁰

Berdasarkan wawancara dapat diketahui remaja tersebut bermain *game online* hanya untuk mendapatkan uang yang mengakibatkan kecanduan, yang mengalami pastinya akan kehilangan fungsi otaknya diakibatkan karena begadang hingga larut malam boros memakai data internet dan di sekolah tidak fokus belajar.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa para remaja masjid mulai banyak bermain *game online* sehingga mengakibatkan kecanduan bermain *game online*, untuk mengisi waktu luang dan sekali mereka mencoba bermain game online remaja tersebut tidak akan berhenti sampai mereka bosan dan tak jarang sampai meninggalkan kewajiban dan tugas yang harus dikerjakan.

Observasi di lapangan pengaruh negatif *game online* ini marak dilakukan oleh remaja hingga larut malam sampai lupa waktu, seruan azan diabaikan sampai meninggalkan kewajiban, dan tugas sekolah tidak dikerjakan bermalas-malasan sampai di sekolah mengantuk karena bermain *game online* hingga larut malam.⁷¹

Hasil wawancara dan obsevasi dapat diketahui bahwa dampak *game online* terhadap pembentukan akhlak remaja memberikan dampak negatif. *Game online* memicu remaja masjid menjadi lebih malas dan hanya kecanduan gamenya saja, seakan-akan remaja tidak memperdulikan dunia nyatanya,. Game

⁷⁰Marwan, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 1 Juli 2022 Pukul 15 : 45 Wib.

⁷¹ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 28 Mei 2022 Pada Pukul 17 : 00 Wib

online ini juga menjadi salah satu faktor penghambat minat belajar remaja seperti terlambat masuk di kelas dan mengantuk di kelas karena terlalu lama bermain game.⁷²

B. Manajemen pembentukan akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Pembentukan akhlak untuk generasi muda sangat diperlukan agar remaja masjid tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal sholeh. Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Ikhlas dengan menyusun program kegiatan kemudian dilakukan perencanaan yang berorientasi pada keislaman, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam hal pembentukan generasi muda Islami ini tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan organisasi dan kepemimpinan.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, maka dalam pencapaian suatu tujuan dibutuhkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini kemudian diterapkan untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan adalah *palanning*

⁷² Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 26 Mei 2022 Pada Pukul 10 : 55 Wib

(perencanaan), *organizing* (pengelompokan), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, perencanaan juga merupakan fungsi terpenting karena perencanaan memiliki pengaruh cukup besar untuk fungsi-fungsi lainnya. Hal ini diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan dalam pembentukan akhlak remaja yakni dalam melakukan suatu kegiatan sosial keagamaan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun rencana. Dalam menyusun suatu rencana maka dilakukan rapat sebelum kegiatan berlangsung, dalam rapat ini tentu mengedepankan akhlak mulia dalam berdiskusi dengan cara menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dana Dalimunthe selaku Ketua Remaja Masjid, bahwa :

“Sebelum menyusun rencana kami melakukan rapat bersama di rumah Remaja Masjid, karena rencana itu dasar awal dari perencanaan maka kami melakukan diskusi kegiatan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum acara dilaksanakan. Dalam melakukan rapat saya memimpin membuka rapat dan melakukan diskusi secara bersama-sama, dimulai dari memberi pendapat, saran sekaligus rangkaian acara”.⁷³

Dari uraian wawancara di atas bahwa perencanaan merupakan langkah awal dari merancang sebuah kegiatan sosial keagamaan agar tercapainya tujuan dalam merancang atau menyusun kegiatan, Ikatan Remaja Masjid

⁷³Dana Dalimunthe, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 2 Juli 2022, Pukul 13 : 43 Wib.

melakukan diskusi atau rapat bersama di rumah Remaja Masjid dimulai dari memberikan pendapat, saran sekaligus merancang rangkaian acara ketika rapat berlangsung.

Hasil wawancara dengan Wahyu Permata selaku Anggota Remaja Masjid, bahwa :

“Saya sebagai anggota remaja masjid al-ikhlas juga memberikan pendapat maupun saran saat kegiatan sedang berlangsung, dalam menyusun rencana kami melakukannya dengan tertib dan dipimpin oleh ketua remaja masjid. Dalam memberikan pendapat kami juga berdiskusi mengeluarkan pendapat masing-masing, lalu diputuskan secara bersama-sama”.⁷⁴

Dari uraian wawancara di atas bahwa sebagai anggota remaja masjid sudah tentu dapat memberikan pendapat maupun saran yang dilakukan secara tertib yang dipimpin oleh ketua rapat, dan diputuskan secara bersama-sama. Dalam hal ini dapat membentuk anak remaja berpikir secara kritis terhadap suatu perencanaan sehingga mengubah akhlak anak saat berdiskusi, saat berdiskusi harus mengedepankan akhlak mulia dengan cara menghargai pendapat orang lain.

Wawancara dengan Haris Samsuddin selaku Wakil Ketua Remaja Masjid, bahwa:

“Dalam menyusun rencana, kami mengadakan rapat dan membahas jenis kegiatan apa saja yang dilakukan, tujuan kegiatan, siapa-siapa saja yang menjadi MC, membaca al-qur’an, dan kegiatan lainnya, membahas pengeluaran dana, serta waktu pelaksanaan kegiatan”.⁷⁵

⁷⁴ Wahyu Permata, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 13 Juli 2022 Pukul 11: 49 Wib.

⁷⁵ Haris Samsuddin, Wakil Remaja Masjid, *Wawancara*, 4 Juli 2022, Pukul 10: 45 Wib.

Dalam melakukan rapat dirancang mulai dari jenis kegiatannya, tujuan kegiatan dan merancang kegiatan yang dimulai dari MC, membaca Al-Qur'an dan membahas keperluan dana yang dipakai, sehingga jelas dana yang dipakai. Dari dana ini dapat dikumpulkan dari kas maupun dana dari masyarakat tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan serta waktu pelaksanaan kegiatannya. Dalam memulai acara sudah tentu memberi salam terlebih dahulu untuk menghargai yang lebih tua saat acara berlangsung, dan menghargai sesama.

Dari uraian di atas terlihat bahwa Ikatan Remaja Masjid menerapkan fungsi perencanaan, sebelum melaksanakan suatu kegiatan sosial keagamaan, remaja masjid mengadakan rapat secara bersama-sama dilakukan secara tertib, yang dipimpin oleh pimpinan rapat dan memberikan pendapat masing-masing yang harus dibahas dalam perencanaan ini yaitu yang dibahas tujuan kegiatan tersebut serta merancang atau menyusun tugas masing-masing anggota Remaja Masjid.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah perencanaan. Rancangan kegiatan diorganisasikan mulai dari penentuan kegiatan yang diperlukan, pengkalsifikasian kegiatan yang akan dilakukan, serta pembagian tugas kepada Remaja Masjid

Wawancara dengan Dana Dalimunthe selaku Ketua Remaja Masjid, bahwa:

“Dalam setiap kegiatan ada kegiatan mingguan maupun tahunan, pada kegiatan mingguan itu ada pengajian yasinan yang dilakukan setiap jum’at malam dan kegiatan tahunan yang terdiri dari hari-hari besar Islam yaitu hari raya idhul fitri, idhul adha, isra’ mi’raj serta maulid nabi muhammad SAW . Ketika mengadakan kegiatan maka masing-masing diberi tanggung jawab kepada pengurus remaja masjid melalui persetujuan”.⁷⁶

Dari uraian di atas dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan mingguan, kegiatan migguan ini adalah pengajian, kegiatan tahunan yang terdiri dari hari raya Idhul Fitri, Idhul Adha, Isra’ Mi’raj serta Maulid Nabi Muhammad SAW. Setelah kegiatan dibagi maka diberi tanggung jawab berkaitan dengan kegiatan diberikan masing-masing tugas kepada pengurus Remaja Masjid sesuai penyusunan rencana.

Wawancara dengan Nursakinah selaku Bendahara Remaja Masjid, mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian atau pembagian tugas dilakukan dengan persetujuan dan kesepakatan bersama, sehingga tidak menimbulkan ketidak terimaan tugas yang diemban kepada pengurus remaja masjid dan tugas yang diberikan dibagi secara adil, setelah dilaksanakannya rapat beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan”.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas pembagian tugas dilakukan dengan kesepakatan bersama sehingga tidak menimbulkan perdebatan dengan yang menanggung jawabi tugas tersebut, tugas yang diberikan sesuai kemampuan pengurus remaja masjid, rapat dilaksanakan sebelum pelaksanaan acara dilaksanakan.

⁷⁶ Dana Dalimunthe, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 6 Juli 2022 Pukul 01 : 30 Wib.

⁷⁷ Nursakinah, Bendahara Remaja Masjid, *Wawancara*, 6 Juli 2022 Pukul 15 : 45 Wib.

Hasil wawancara dengan Wahyu Permata selaku Anggota Remaja Masjid, bahwa:

“Fungsi pengorganisasian ini dilakukan agar acara yang dilakukan berjalan sesuai yang diharapkan, dengan adanya pengelompokan tugas tersebut tidak saling melaksanakan tugas yang mudah saja, sehingga memungkinkan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan dan dari memberi tugas masing-masing pengurus dapat menimbulkan kerja sama yang baik”.⁷⁸

Dari uraian wawancara dari Wahyu Permata dari fungsi pengorganisasian dilaksanakan dapat menimbulkan kerja sama yang baik sehingga tugas yang diemban menjadi tanggung jawab masing-masing pengurus dan dari kerja sama yang baik kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa pengorganisasian dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai tujuan. Dari pemberian tugas kepada masing-masing pengurus melalui kesepakatan sehingga mengemban tugas masing-masing.⁷⁹

c. Pergerakan (*actuating*)

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam sebuah pelaksanaan dari kegiatan sosial keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid berkerja sama mengemban tugas masing-masing berdasarkan perencanaan yang telah dibuat melalui rapat.

⁷⁸ Wahyu Permata, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 7 Juli 2022 Pukul 15 : 45 Wib.

⁷⁹ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 29 Mei 2022 Pada Pukul 13 :

Hasil wawancara dengan Malan Siregar selaku Pembina/Penasehat Remaja Masjid, bahwa:

“pelaksanaan hari besar Islam dilakukan oleh Remaja Masjid setiap tahunnya, melalui beberapa diskusi dalam pelaksanaan ini dapat melibatkan remaja masjid, dan merubah akhlak remaja menjadi lebih baik, dari pelaksanaan ini dapat mengurangi kegiatan negatif remaja. Dalam memperbaiki akhlak diharuskan adanya pembentukan akhlak, melalui pelaksanaan acara besar Islam maupun pengajian sehingga dapat memperaktekkan dalam kehidupn sehari-hari”.⁸⁰

Dari uraian wawancara di atas dalam pelaksanaan kegiatan dapat mengurangi kegiatan negatif remaja dapat menimbulkan kegiatan positif sehingga tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman sekarang. Apalagi remaja sangat rentan terpengaruh budaya negatif dari luar. Dalam pembentukan akhlak melalui pelaksanaan pengajian maupun acara besar Islam bertujuan untuk membentuk akhlak remaja dengan acara pelaksanaan acara agar bisa diperaktekkan dikehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Dana Dalimunthe selaku Ketua Remaja Masjid, bahwa :

“Dilaksanakan pengajian setiap minggunya secara bergiliran dari rumah remaja masjid, pengajian ini dimulai dari pukul 20 : 00 wib sampai 21 : 30 wib dilaksanakan setiap jum’at malam, dimulai dari pembacaan al-fatihah, sampai dengan pembacaan do’a dilaksanakan secara bergantian agar semua remaja masjid dapat melakukannya. Pada sehabis pengajian yang muda memberi salam kepada yang tua seperti membentangkan tikar sebelum pengajian dimulai, dengan adanya pengajian ini kami merasa mengaji kami sudah bagus, kami

⁸⁰ Malan Siregar, Pembina/penasehat Remaja Masjid, *Wawancara*, 8 Juli 2022 Pukul 16: 45 Wib.

mendapatkan pelajaran baru serta kami merasa tidak belajar di sekolah”.⁸¹

Dari paparan di atas dapat dilihat pengajian yasinan dilaksanakan setiap jum'at malam pada pukul 20:00 sampai 21:30 wib. Dimulai dari pembacaan surat Al-Fatihah, membaca yasin dan juga do'a. dilaksanakan pengajian ini dapat membentuk akhlak remaja masjid dalam bersikap seperti yang muda memberi salam kepada yang lebih tua. Dari pelaksanaan pengajian ini dapat menimbulkan pengaruh positif kepada remaja masjid, sehingga sedikit banyaknya mulai berkurang budaya negatif tersebut. Dengan pelaksanaan pengajian ini remaja masjid merasa sudah mulai bagus dalam hal membaca Al-Qur'an serta mendapatkan pelajaran baru.

Hasil wawancara dengan Nursakinah selaku Bendahara Remaja Masjid, bahwa :

“Dengan adanya pelaksanaan pengajian ini dapat menambah pengetahuan aku tentang keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, mempererat ukwah sesama teman, dengan dilaksanakan pengajian ini kami jarang keluyuran pada malam hari sehingga mengurangi kegiatan yang tidak berfaedah”.⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis menyimpulkan pengajian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. selain itu dengan pelaksanaan pengajian ini mampu mempererat tali persaudaraan. Pelaksanaan pengajian ini juga mampu mengurangi kegiatan bermain *game online* dan

⁸¹Dana Dalimunthe , Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 9 Juli 2022 Pukul 11: 45 Wib.

⁸² Nursakinah, Bendahara Remaja Masjid, *Wawancara*, 9 Juli 2022 Pukul 02 : 20 Wib.

tidak jarang keluruyan tidak jelas saat malam hari, serta bisa mengajarkan ngaji anak-anak. Dilaksanakan pengajian ini dapat membentuk Remaja Masjid menjadi lebih baik.

Melihat jalannya kegiatan Pengajian ini sebagai kegiatan keagamaan yang megiringi kehidupan khususnya di desa-desa. Pengajian ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak remaja dan mengubah cara pandang sehingga berimplikasi kepada kehidupan sehari-hari akhlak remaja mulai membaik, menambah pengetahuan, dan termotivasi menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan Qomariah Dalimunthe selaku Sekretaris Remaja Masjid, bahwa :

“Dalam pelaksanaan pengajian yang telah kami lakukan sekarang ini, semua itu bertujuan agar remaja yang mengikuti pengajian bisa melakukan amar ma’ruf nahi mungkar, hal ini tidak berjalan lancar jika pengurus Remaja Masjid tidak melakukan kerjasama”⁸³

Dari uraian tersebut pelaksanaan pengajian dapat membentuk akhlak remaja masjid menjadi lebih baik, di dalam pengajian ini dapat melakukan amar ma’ruf nahi mungkar, di pengajian ini pengurus Remaja Masjid bekerja sama dalam melancarkan acara.

Wawancara juga disampaikan oleh saudara Marwan selaku Anggota Remaja Masjid, yaitu:

⁸³ Qomariah Dalimunthe, Sekretris Remaja Masjid, *Wawancara*, 10 Juli 2022 Pukul 05 : 04 Wib.

“Pengajian ini dilaksanakan setiap jum’at malam dan dengan adanya pengajian ini aku merasa sangat produktif dalam menjalankan keseharian dan tidak hanya disekolah aku dapat ilmu dipengajian ini juga dapat dari berdo’a udah bisa aku kalau ada acara-acara lumayan bisalah berdo’a aku bersyukur jadi bagian anggota remaja masjid dan aku mulai percaya diri di sekolah kalau disuruh bisalah udah tidak grogi dilihat orang karna setiap jum’at malam kami diajarin. Di pengajian ini dapat menjaga silaturahmi kepada teman”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara bahwa dengan adanya pengajian ini setiap anggota remaja masjid jadi mampu memimpin suatu pengajian apabila diperlukan. Pengajian ini juga bermanfaat membuat remaja menjadi percaya diri baik itu di pengajian maupun di sekolah. Dampak dari pengajian ini dapat membentuk remaja masjid menjadi percaya diri dan menjadi contoh bagi remaja lainnya.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pengajian ini sangat bermanfaat bagi remaja masjid untuk meningkatkan ilmu keorganisasian dan juga memperkuat ukhwah sesama anggota remaja masjid. Pengajian ini juga sangat rutin dilakukan setiap minggunya dimulai dari pukul 20:00 wib sampai 21:30 wib dilakukan secara bersama-sama sesuai peraturan yang berlaku. Oleh karena itu pengajian ini berdampak positif bagi remaja masjid dimulai dari cara berpikir sampai dengan tingkah laku remaja masjid, kemudian membentuk akhlak remaja menjadi remaja masjid yang Islami dan menjadi contoh bagi remaja lain juga masyarakat.⁸⁵

⁸⁴ Marwan, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 10 Juli 2022 Pukul 12 : 45 Wib.

⁸⁵ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 28 Mei 2022 Pada Pukul 18:

Pengajian merupakan kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung, baik itu di masjid maupun di rumah yang dibimbing oleh ustad/ustadzah dengan tujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan remaja masjid Al-Ikhlas pelaksanaan dapat diketahui dari proses kegiatan pengajian yang dilaksanakan dari rumah kerumah anggota remaja masjid secara bergilir. Kegiatan pengajian yang dilakukan setiap jum'at malam dimulai dari pembacaan surat Al-Fatihah, pembacaan yasin, tahlil, do'a serta penutup dengan makan bersama.⁸⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen, manajemen dibutuhkan untuk mengawasi suatu kegiatan dalam organisasi agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan yang tidak diawasi oleh yang berhak tidak akan sampai pada tujuan perencanaan. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi proses perencanaan agar berjalan semestinya

Dari hasil wawancara dengan Dana Dalimunthe selaku Ketua Remaja Masjid, bahwa:

“Pengawasan pada acara dilakukan agar pembentukan akhlak remaja sesuai yang diharapkan dilakukannya acara ini agar membentuk akhlak remaja menjadi remaja yang berakhlakul karimah, dan saya sebagai ketua remaja masjid mengawasi dan mengecek acara yang sedang berlangsung sehingga acara yang direncanakan sesuai dengan

⁸⁶Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 30 Mei 2022 Pada Pukul 13 : 55 Wib

yang diharapkan. Dari acara tersebut dapat melatih jiwa organisasi remaja masjid serta melatih tanggung jawab sebagai pelaksana acara”.⁸⁷

Pada pengawasan ini dapat memperlancar kegiatan pembentukan akhlak dan melatih jiwa organisasi remaja masjid serta melatih tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Dalam pengawasan ini ketua remaja masjid berperan penting dalam mengawasi acara agar berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Qomariah Dalimunthe selaku Sekretaris Remaja Masjid, bahwa:

“pengawasan dalam rencana ini kami tidak terlalu mengawasi dengan baik atau mengontrol kami hanya melakukan sekedar saja. Dalam pengawasan ini ada beberapa orang yang telah ditunjuk untuk mengawasi pelaksanaan acara, agar acara berjalan dengan sesuai setelah acara selesai kami tidak terlalu melakukan evaluasi jika ada evaluasi dilakukan dalam waktu jauh”.⁸⁸

Dalam hal ini pengawasan dilakukan ahanya sekedar saja saat acara kegiatan berlangsung, dan pengawas pelaksana kegiatan telah ditunjuk sebelum acara sedang berlangsung sehingga berjalan dengan lancar. Ketika acara selesai remaja melaksanakan evaluasi tidak terlalu dekat.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan oleh ketua remaja masjid dan juga anggota remaja masjid yang telah diberi tugas dalam mengawasi acara dalam mengawasi acara melatih tanggung jawab dan jiwa organisasi remaja menjadi baik, dan melatih kepemimpinan

⁸⁷Dana Dalimunthe , Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 11 Juli 2022 Pukul 12 : 45 Wib.

⁸⁸ Qomariah Dalimunthe, Sekretaris Remaja Masjid, *Wawancara*, 12 Juli 2022 Pukul 15 : 45

dalam organisasi maka terbentuklah akhlak remaja menjadi remaja yang Islami.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kegiatan sosial ini dapat meningkatkan kreativitas remaja masjid diantaranya pidato, qasidah dan juga drama dengan tema kegiatan tersebut. Oleh karena itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan pendapat masing-masing anggota remaja masjid dalam rapat organisasi, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengimplementasikan dan mengawasi agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.⁸⁹

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak Ikatan Remaja Masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Setiap organisasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya, Begitu halnya dengan organisasi remaja masjid di Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu sebagai organisasi pemberdaya remaja tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan suatu kegiatan atau organisasi sehingga kadang terjadinya

⁸⁹ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 3 Juni 2022, Pada Pukul 17 : 55 Wib

kegagalan suatu tujuan. Sebagaimana berdasarkan wawancara oleh Dana Dalimunthe selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid mengatakan, bahwa:

“Sedangkan faktor penghambatnya yang kami dapat, kebanyakan remaja hanya menghabiskan waktu dengan kebiasaan bermain handphone sehingga menghambat kegiatan tersebut apalagi kalau udah musim hujan terhambat lah itu kegiatan kalau pun terlaksana itu cuma sedikit yang datang jadi bikin orang malas apalagi yang rumahnya jauh”.⁹⁰

Wawancara dari Dana Dalimunthe dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan yang dilakukan remaja masjid ini adalah masih ada beberapa remaja masjid yang bermain handphone saat pelaksanaan pengajian. Kemudian ketika turun hujan akan banyak remaja yang malas datang untuk mengikuti pelaksanaan pengajian apalagi yang rumahnya jauh sehingga yang datang hanya sedikit.

Hasil wawancara dengan oleh Haris Samsuddin selaku Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Ikhlas mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambatnya terkadang tidak semua remaja masjid hadir dalam acara kegiatan karena sebagian remaja ada yang bersekolah jauh sehingga tidak memungkinkan semuanya hadir kadang sering telat-telat datang karena itulah gak tepat waktu jadinya kegiatan itu jadinya ada yang malaslah, ngantuk, lapar jadi kurang efektiflah kegiatan itu”.⁹¹

Hasil wawancara dari Haris Samsuddin dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya sebagian dari remaja ada yang bersekolah sehingga tidak dapat mengikuti pengajian kecuali ketika libur sekolah. Selain itu ada

⁹⁰Dana Dalimunthe, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 5 Juli 2022 Pukul 15 : 54 Wib

⁹¹Haris Samsuddin, Wakil Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 29 Mei 2022, Pukul 19 : 50

beberapa remaja masjid yang datang terlambat saat kegiatan sehingga pengajian itu tidak berjalan dengan lancar karena lama dimulai. Oleh karena itu juga banyak remaja yang mulai mengantuk dan tidak fokus. Dikatakan oleh saudara Marwan selaku Anggota Remaja Masjid mengatakan, bahwa :

“Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja masjid karena lingkungan pergaulan seperti remaja kurang mengikuti kegiatan remaja masjid, pengetahuan agamanya kurang, adanya remaja masjid yang main handphone dan berbicara dengan temannya ketika mengikuti pengajian maupun kegiatan apalagi kalok telat sholat jadi masbu’lah itu kurang disiplin kadang juga udur-uduran kalok disuruh azan”.⁹²

Hasil wawancara dari Marwan dapat disimpulkan bahwa penghambat dari kegiatan itu adanya beberapa remaja yang bermain *handphone* saat acara berlangsung. Selain itu beberapa juga terlalu banyak bercerita dengan teman disampingnya sehingga menghambat dalam melakukan pekerjaannya. Ketika sholat berjamaah menjadi masbu’ karena sudah waktunya azan tetapi remaja masjid malah saling menunjuk siapa yang akan azan sehingga tidak menjadi contoh yang bagus.

Sependapat juga dengan saudara Wahyu Permata sebagai Anggota Remaja Masjid Al-Ikhlas mengatakan, bahwa:

“Remaja masjid kadang terlambat datang kepengajian atau kegiatan sosial, bermalas-malasan, kadang juga tunggu-tungguan sama kawan lain biar sama datangnya itu yang buat acara tidak tepat waktu kalok ada kegiatan 17 an kadang ada yang tidak mau keliling ada yang cuman mikir makannya aja ada yang kalok mau acara besar pas rapat-

⁹²Marwan, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 29 Mei 2022, Pukul 20:23 Wib.

rapatnya dia tidak mau datang pas udah acaranya muncul dia jadi dia sukak-sukaknya aja”.⁹³

Dari paparan saudara Wahyu Permata dapat disimpulkan saat pelaksanaan kegiatan terkadang ada beberapa yang terlambat datang. kemudian pada saat kegiatan berlangsung ada remaja yang bermalas-malasan. Saat akan datang ke acara ada yang saling menunggu sehingga banyak yang tidak tepat waktu. Hal ini mengakibatkan acara yang seharusnya dimulai tepat waktu jadi tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Apalagi ada beberapa remaja ada yang tidak datang saat rapat, sehingga saat kegiatan berlangsung tidak tau apa yang akan dikerjakan.

Hasil observasi di lapangan kegiatan remaja masjid masih jauh dari kata tepat waktu tidak sesuai dengan undangan yang diberikan seharusnya pukul 20:00 wib dimulai menjadi 20:30 wib acara menjadi tidak tepat waktu. Oleh karena itu Rasa malas juga menjadi datang ketika kegiatan berlangsung sebagian remaja ada yang main *handphone* dan berbicara saat kegiatan berlangsung.⁹⁴

Hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari kegiatan organisasi remaja masjid itu dari bermalas-malasan untuk datang di acara kegiatan, bermain *handphone* saat rapat maupun pada

⁹³Wahyu Permata, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara* 6 Juli 21: 23 Wib.

⁹⁴ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 3 Juni 2022 Pada Pukul 17 : 55 Wib

saat kegiatan, tidak disiplin datang mengakibatkan kegiatan tidak dimulai pada waktu yang sudah ditentukan.⁹⁵

b. Faktor pendukung

Sebagaimana berdasarkan wawancara oleh Dana Dalimunthe selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor pendukungnya semangat remaja sangat antusias dalam organisasi terutama dalam program kegiatan seperti pengajian, kegiatan sosial dan juga sholat berjamaah, serta dukungan dari orang tua sehingga kami merasa semangat apalagi kegiatan ini kan bagus dan bermanfaat positif juga untuk kami”.⁹⁶

Hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa semangat remaja sangat antusias terhadap kegiatan remaja masjid seperti pengajian, kegiatan sosial dan sholat berjamaah serta ada juga dukungan dari orang tua sehingga remaja menjadi semangat mengikuti kegiatan remaja masjid. Oleh karena itu dengan adanya dukungan dari masyarakat memungkinkan kegiatan berjalan dengan lancar.

Juga dikatakan oleh Haris Samsuddin selaku Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Ikhlas mengatakan, bahwa:

“Faktor pendukung dukungan dari orang tua untuk menyarankan ikut organisasi remaja masjid agar tidak terikut oleh perkembangan zaman yang sangat rentan untuk usia remaja dan ada juga bantuan dana dari masyarakat desa untuk membantu memperlancar kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid”.⁹⁷

⁹⁵ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 3 Juni 2022 Pada Pukul 17 : 55 Wib

⁹⁶ Dana dalimunthe, Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 29 Mei 2022, Pukul 16:19 Wib

⁹⁷ Haris Samsuddin, Wakil Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, 29 Mei 2022, Pukul 20 : 50 Wib.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mendukung anaknya mengikuti kegiatan remaja masjid apalagi zaman sekarang banyak remaja rentan terpengaruh oleh perkembangan zaman yang kurang bagus sehingga remaja mudah terikut kegiatan negatif, apalagi masa remaja adalah masa rentan mudah dipengaruhi. Ada juga bantuan dana dari masyarakat jika sudah mengadakan kegiatan remaja masjid Sehingga dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan

Dikatakan oleh saudara Marwan selaku Anggota Remaja Masjid mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu keluarga memberikan kemudahan dan dukungan anak-anak mengikuti kegiatan kemasjidan yang dilakukan oleh remaja masjid disini ada juga motivasi dari orang tua dan dari diri sendiri untuk merubah diri menjadi lebih baik dan pande bersosial dimasyarakat”⁹⁸.

Hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adanya dukungan dari orang tua untuk mengikuti kegiatan remaja masjid. Selain itu, dapat menambah semangat diri sendiri untuk mengikuti kegiatan dan dengan adanya remaja masjid ini lebih pandai bersosialisasi dengan masyarakat.

Sependapat dengan pernyataan di atas saudara Nursakinah selaku Bendahara Remaja Masjid mengatakan, bahwa:

“Aku lihat remaja masjid ini dapat memberikanku ilmu baik itu keorganisasian sama ilmu agamanya jugak, orang tuaku jugak mendukung ku kak, biar enggak main-main terus kerjaku kak akupun

⁹⁸Marwan, Anggota Remaja Masjid, *Wawancara*, 8 Juli 2022 Pukul 13 : 12 Wib

kuajakin lah kawan-kawanku biar gak satuku biar gak bosan jugak aku apalagi bagusnya organisasi ini, jadinya kami pun tertariklah”.⁹⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid mendapatkan pengetahuan agama dan mampu berorganisasi. Remaja yang sudah bergabung diorganisasi remaja masjid ini juga saling mengajak temannya untuk bergabung mengikuti kegiatan diorganisasi remaja masjid. Selain itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, remaja masjid jadi mampu mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Hasil observasi dilapangan yang penulis teliti itu adanya dukungan dari orang tua maupun dari masyarakat agar bergabung mengikuti kegiatan dari remaja masjid dan adanya ajakan dari anggota remaja masjid ke remaja lain dan mereka pun tertarik ikut bergabung.¹⁰⁰

Hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui faktor pendukung dari manajemen pembentukan akhlak dilihat dari antusias remaja masjid dalam bergabung diorganisasi masjid banyaknya manfaat yang didapat seperti melatih kepercayaan diri, menambah ilmu keorganisasian, rasa sosial yang tinggi dan juga lebih mandalami ilmu keagamaan.¹⁰¹

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembentukan akhlak sangat penting untuk dibentuk karena remaja sangat rentan terpengaruh oleh budaya-budaya negatif. Seperti halnya yang

⁹⁹Nursakinah, Bendahara Remaja Majid, *Wawancara*, 9 Juli 2022 Pukul 17 : 23 Wib.

¹⁰⁰Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan*, 22 Mei 2022 Pada Pukul 16 : 55 Wib

¹⁰¹ Ikatan Remaja Masjid, *Observasi Lapangan dan wawancara*, 23 Mei 2022 Pada Pukul 18: 05 Wib

terjadi di Dusun Parlaisan keadaan akhlaknya masih kurang baik masih ada remaja masjid tidak menghormati orang tua, mengikuti budaya negatif, maupun kecanduan game online.

Maka dari itu dilakukan kegiatan remaja masjid agar membantu membentuk akhlak remaja menjadi insan yang Islami serta menjadi contoh dimasyarakat dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembentukan akhlak, besar harapan akhlak remaja masjid mulai membaik.

Adapun yang menjadi penghambat maupun pendukung jalannya suatu organisasi maupun kegiatan remaja masjid dapat diketahui faktor penghambat dari kegiatan remaja masjid diantaranya bermalas-malasaan mengikuti kegiatan, maupun datang terlambat, sehingga strategi manajemen kurang berjalan dengan lancar tidak sesuai yang diharapkan. Faktor pendukung dari terbentuknya organisasi masjid ini orang tua sangat mendukung anaknya bergabung dalam ikatan remaja masjid dan juga dana dari masyarakat didapat remaja masjid saat melakukan kegiatan.

Hasil penelitian di lapangan bertolak belakang teori manajemen yang dimana, organisasi remaja masjid di Dusun Parlaisan kurang melaksanakan fungsi dari teori manajemen, seharusnya remaja masjid di Dusun Parlaisan memiliki manajemen yang baik sehingga kegiatan remaja masjid sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dalam teori manajemen ialah menata, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu

mengurutkan menata hal-hal yang ada disekelilingnya sehingga serasi dengan yang lain.¹⁰²

¹⁰²Abd Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Empatdua, 2018), hlm.7.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan akhlak remaja dikalangan ikatan remaja masjid diantaranya a) Tidak menghormati orang tua, dilihat dari segi perilaku remaja masih ada berkata-kata kasar kepada orang tua, tidak mematuhi perintah orang tua juga tidak ada tutur sapa terhadap orang tua. b) Gaya hidup kebarat-baratan, dimulai dari pergaulan bebas. c) Dampak negatif game online dilihat dari bermain handphone sampai lupa waktu sehingga meninggalkan kewajiban.
2. Manajemen pembentukan akhlak remaja masjid menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan pembentukan akhlak remaja masjid dilakukan melalui Pengajian, Pengajian ini juga remaja masjid dapat mengetahui cara-cara pengajian yang patut untuk ditiru dan juga memperkuat ukhwah sesama anggota remaja masjid. Kegiatan sosial, kegiatan ini juga dapat melatih kepercayaan diri, memunculkan ide-ide kreatif sehingga melatih jiwa keorganisasian remaja masjid.
3. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan akhlak remaja masjid a) Faktor penghambat, dapat diketahui ada remaja masjid yang bermalas-malasan datang dikegiatan maupun pengajian sehingga mengakibatkan acara tidak tepat

waktu, adalagi yang bermain *handphone* dan bercengkrama dengan teman di samping saat acara berlangsung sehingga acara tidak tertib. b) Faktor pendukung, dukungan dari orang tua, dan juga dana dari masyarakat sehingga memudahkan lancarnya acara.

B. Saran

1. Kepada pengurus ikatan remaja masjid Al-Ikhlas disarankan meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat lebih menarik minat remaja mengikuti kegiatan dan dapat membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik kedepannya.
2. Kepada para remaja disarankan agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan remaja masjid termasuk kegiatan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid karna akan menjadi modal pengemban diri sekaligus menjadi bekal sebelum terjun ke tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang : Empatdua, 2018.
- Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang :CV Cita Intrans Selaras, 2017.
- Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo, 2012.
- Achyar Zein, *Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : Mumtaz Advertising, 2017.
- Agel Subangkit, “Organisasi Sosial Remaja Masjid dalam Prespektif Teori Interaksi Sosial (Studi Kasus Remaja Masjid Dusun Turi Rejo Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Agus Alsyukur, “Akhlaq Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat “, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*”, Volume 3, No. 2 , 2020.
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, 2012.
- Agustinus wahyudi, *Manajemen Strategik*, Binarupa Aksara : Jakarta, 1996.
- Ahmad Masrur Firosid, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Press cet. 2, 2014.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009).
- Ainna Khoirun Nawali. “Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Volume 1, No. 2 Juli 2018.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama* Jakarta : Graha Ilmu 2016.
- Andri Nirwana, dkk, “Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas terhadap Tranformasi Akhlak Remaja”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, No. 1, April 2020.
- Anindya Hapsari, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Wineka Media: Malang , 2019).
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Auddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Aziz Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 5, No. 2, Desember 2014.
- Burhin Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa’I, *Dasar Dasar Manajemen*, Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

- Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Prenada Media Group, 2005.
- Farad Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta :PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).
- Hengki Pitiarno, “Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remajadi Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enem”, *Skripsi* (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2012).
- Hengky Japian. “Pengendalian Manajemen atas Sistem Informasi”, *Jurnal Ilman*, Volume 5, No. 1 Februari 2019.
- Hestu Nungroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng”, *Jurnal Mandiri*, Volume 2, No. 1, Juni 2018.
- Husaini Usman, *metodologi penelitian sosial*, Jakarta : bumi aksara, 2000.
- Husein umar, *manajemen strategik*, Jakarta research center, 2020.
- K. Marrus, *Desain Penelitian Manjemen Strategi*, Jakarta : Rajawali Press, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2015.
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta :Gramedia, 1981.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Mohammad Adnan. “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, No.1, Juni 2018.
- Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta : Kencana, 2009.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Nabed Numairah, “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja”, *Jurnal Al- Hiwar*, Volume 3, No. 6, Juli-Desember 2015.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nini Nurfahri Ani, ”Strategi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Santri TK/TPA Nurul Ilahi Bulu Bumbang Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, *skripsi*, (Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Nur Aniyah, “Pembentukankan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No.1 Juni 2013.

- Racmat bin Badani Tempo dan Khaerul Aqbar, “ikhtiar Mahasiswa KKN Stiba Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur’ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa. Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar 2020”, *WAHATUL MUJTAMA : Jurnal pengabdian masyarakat*, Volume 1, No.1, 2020.
- Rahayu puji suci, *Esensi manajemen strategi*, Zipatama Publisher, 2014.
- Rifki Faisal, dkk, “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4, No. 2, Desember 2016.
- Riny Candra, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Indojaya Agri Nusa”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8 No.1, Januari 2017.
- Ririn Nursanti. “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia di Sekolah Berbasis Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, No. 2 November 2014.
- Saefuddin. “Pengorganisasian dalam Manajemen”, *Jurnal Al-Hakim*, Volume 5, No. 2, Oktober 2017.
- Sahilun A. Nasir, *Problematika Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Siswato, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008).
- Sitti Nadirah, “Anak Didik Perpektif Nativisme, Emperisme, Dan Konvergensi”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume.16, No. 2, Desember 2013.
- Sofyan Wills, *Remaja Dan Masalahnya*, Alfabeta : Bandung , 2005.
- Sri Maulidah E. Bahruddin. “Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor”, *Jurnal Akrab Juara*, Volume 4, No. 3 Agustus 2019.
- Supriyono, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Bisnis*, Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta, 1998, Edisi 2.
- Taufiqurokhman, *manajemen strategik*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2015.

Daftar Pertanyaan Wawancara :

- a. Wawancara pengurus remaja masjid
 1. Kapan organisasi ikatan remaja masjid didirikan ?
 2. Apa visi dan misi dari ikatan remaja masjid ?
 3. Apa saja program kegiatan keagamaan yang di lakukan dalam meningkatkan kualitas dari remaja masjid tersebut ?
 4. Pada hari apa saja kegiatan keagamaan itu dilaksanakan ?
 5. Bagaimana manajemen yang di lakukan dalam melaksanakan kegiatan remaja masjid ?
 6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang menjalankan kegiatan remaja masjid ?
 7. Berapa jumlah anggota remaja masjid ?
- b. Wawancara anggota remaja masjid
 1. Bagaimana pendapat anda tentang remaja masjid ?
 2. Menurut anda bagaimana perkembangan remaja masjid Al-ikhlas ?
 3. Mengapa anda tertarik bergabung dalam organisasi remaja masjid ?
 4. apa manfaat yang anda alami selama bergabung di organisasi remaja masjid ?
 5. Menurut pendapat anda bagaimana hubungan kegiatan remaja masjid dengan akhlak remaja sekarang ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 513 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

22 April 2022

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Kepala Desa Tebing Linggahara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sari Endang Wahyuni Rambe
NIM : 1830400018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**STRATEGI MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK IKATAN REMAJA MASJID DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING LINGGAHARA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada Kepala Desa untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH BARAT
DESA TEBING LINGGAHARA

Alamat: Jln Besar Tebing Linggahara No.:.....Telp.:.....KodePos: 21451

Tebing Linggahara, 27 April 2022

Nomor : 145/596/Pem/2022
Lampiran : _
Hal : Balasan

Kepada Yth :
**Dekan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Di_
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor : 513/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022 tanggal 27 April 2022 perihal Mohon Bantuan Informasi Skripsi untuk Mahasiswa atas :

Nama : **SARI ENDANG WAHYUNI RAMBE**
NIM : 1830400018
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Alamat : Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kec. Bilah Barat Kab. Labuhanbatu
Judul Skripsi : **STRATEGI MANAJEMEN PEMBENTUKAN AKHLAK IKATAN REMAJA
MASJID DI DUSUN PARLAISAN DESA TEBING LINGGAHARA
KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU**

Dengan ini Penjabat Kepala Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk pengambilan data dan informasi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang dimaksud.

Adapun informasi terkait dengan apa yang dibutuhkan dapat langsung menghubungi Kaur/Kasi di Kantor Kepala Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu pada jam kerja.

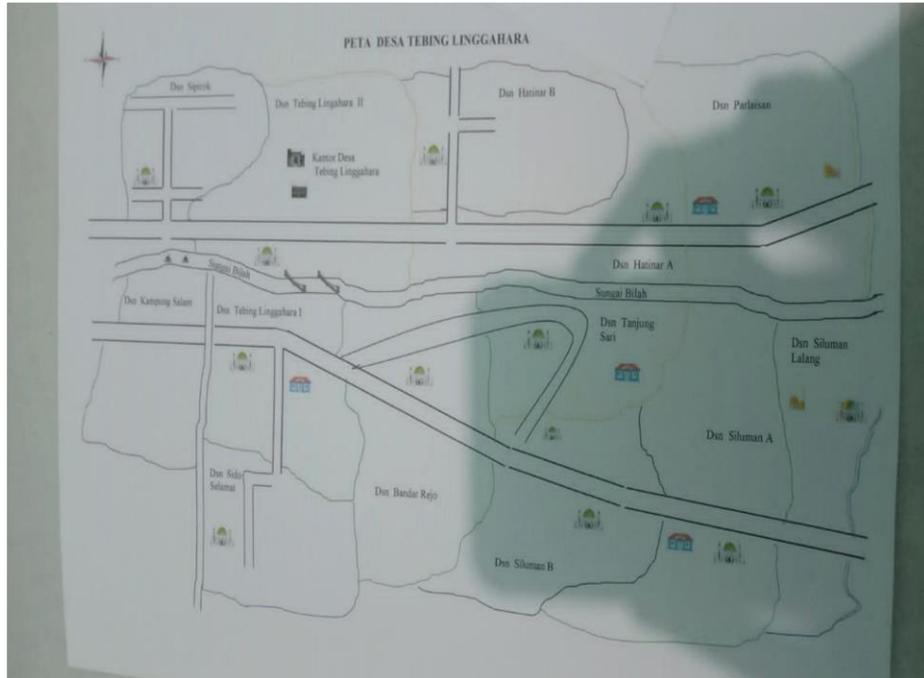
Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pj. Kepala Desa Tebing Linggahara



NIP. 19740805 200604 2 010

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Peta Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara



Gambar 1.2 Acara Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 1.3 Wawancara dengan Tokoh Agama/Kadus



Gambar 1.4 Wawancara Orang Tua Remaja Masjid



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid



Gambar 1.6 Wawancara dengan Sekretaris Remaja Masjid



Gambar 1.7 Wawancara dengan Orang Tua Remaja Masjid



Gambar 1.8 Pengajian Yasin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Sari Endang Wahyuni Rambe
2. Nim : 1830400018
3. TTL : Tapus Godang, 12 Januari 2000
4. Alamat : Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan
Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu
5. No. HP : 082280972495

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Panangian Rambe
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Marida Ritonga
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Alamat : Dusun Parlaisan Desa Tebing Linggahara Kecamatan
Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

C. PENDIDIKAN

1. SDN 114379 parlaisan , lulus 2012
2. MTS.S ADDINUSSYARIFIAH, lulus 2015
3. MAN 2 padangsidimpuan, lulus 2018
4. Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan 2022